

Peran Generasi Z di Era Digital: Meningkatkan Ekonomi Syariah dan Ekonomi Kreatif Wilayah Perbatasan (Studi Kasus di Pulau Bengkalis, Riau)

Nurmahadi*¹, Mira Misissaifi², Muhammad Elsa Tomisa³, Eryana⁴

¹Program Studi Akuntansi Syari'ah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Syariah, Institut Syariah Negeri Junjungan Bengkalis, Riau

²Program Studi Manajemen Keuangan Syari'ah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Syariah, Institut Syariah Negeri Junjungan Bengkalis, Riau

³Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Syariah, Institut Syariah Negeri Junjungan Bengkalis, Riau

⁴Program Studi Manajemen Bisnis Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Syariah, Institut Syariah Negeri Junjungan Bengkalis, Riau

*nurmahadi21@gmail.com

Received: 2025-November-04

Rev. Req: 2025-December-23

Accepted:2025-December-30

ABSTRACT: *Generation Z is the generation born between the mid-1990s and the 2000s. The early stages of their adult lives have been integrated with rapid technological developments, requiring them to adapt and utilise digital technology to develop the Islamic economy and creative economy in the border region of Bengkalis Island. The Islamic economy, digitalization and the creative economy are interrelated. Digitalization and the Islamic economy provide opportunities for the development of a creative economy that is in line with Islamic principles and preserves local cultural wisdom. The products of the creative economy can be marketed by Generation Z on the border of Bengkalis Island and Malaysia through digital platforms (e-commerce), which is a major contribution to the development of a digital economy that is in line with Islamic principles (halalpreneurship). This research is qualitative in nature. The data sources in this study are primary and secondary data, obtained through interviews with 11 informants, scientific literature, and documentation. Data analysis techniques used include Miles and Hubberman's technique, as well as triangulation to measure the validity and credibility of the research. The results of the study indicate that the role of Generation Z is crucial in the development of the Islamic economy and the creative economy in the digital era on Bengkalis Island. The existing opportunities can be utilised effectively and optimally, despite the challenges faced in developing the creative economy and the digital economy. Collaboration between Generation Z and various parties, such as the government, local legislative bodies, banks, private and government organisations, and non-governmental organisations, is essential. Its function is as a strategic step in developing the creative economy and digital economy, as well as identifying the potential of local wisdom that can be developed as a creative economy in the border area of Bengkalis Island.*

ABSTRAK: *Generasi Z merupakan generasi yang lahir dari pertengahan tahun 1990-an sampai tahun 2000-an, proses awal kehidupan dewasanya hidup terintegrasi dengan pesatnya perkembangan teknologi harus mampu beradaptasi dan memanfaatkan teknologi digital untuk*

mengembangkan ekonomi syariah dan ekonomi kreatif di wilayah perbatasan Pulau Bengkalis. Ekonomi syariah, digitalisasi dan ekonomi kreatif saling berhubungan, digitalisasi dan ekonomi syariah memberikan peluang bagi pengembangan ekonomi kreatif yang sesuai dengan prinsip syariah dan melestarikan kearifan budaya lokal. Hasil produk ekonomi kreatif dapat dipasarkan oleh generasi Z di perbatasan pulau Bengkalis-Malaysia melalui platform digital (e-commerce), ini menjadi kontribusi besar dalam pengembangan ekonomi digital yang sesuai dengan prinsip syariah (halalpreneurship). Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder, melalui wawancara sebanyak 11 informan, literatur ilmiah dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik Miles dan Hubberman, serta teknik triangulasi digunakan untuk mengukur validitas dan kredibilitas penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran generasi Z sangat dibutuhkan dalam pengembangan ekonomi syariah dan ekonomi kreatif di era digital di Pulau Bengkalis. Peluang yang ada dapat dimanfaatkan dengan baik dan optimal, ditengah tantangan pengembangan ekonomi kreatif dan ekonomi digital yang ada. Kolaborasi antara generasi Z dengan berbagai pihak seperti pemerintah, lembaga legislatif daerah, perbankan, organisasi swasta dan pemerintah, serta lembaga swadaya masyarakat sangat diperlukan. Fungsinya sebagai salah satu langkah strategis dalam mengembangkan ekonomi kreatif dan ekonomi digital, serta untuk mengidentifikasi potensi kearifan lokal yang dapat dikembangkan sebagai ekonomi kreatif di wilayah perbatasan Pulau Bengkalis.

Keywords: *Generation Z, Digitalization, Sharia Economy, Creative Economy.*

I. PENDAHULUAN

Bengkalis merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Riau. Berdasarkan data statistik Kabupaten Bengkalis Tahun 2024, Jumlah penduduk Kabupaten Bengkalis sebanyak 584.916 Jiwa pada tahun 2023. Wilayah Kabupaten Bengkalis terdiri dari pulau-pulau, dengan dua pulau besar yaitu pulau Bengkalis dan pulau Rupat (Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkalis, 2024a). Wilayah Kabupaten Bengkalis sendiri disebelah utaranya berbatasan langsung dengan Selat Malaka, terutama wilayah pulau Bengkalis yang secara langsung berbatasan dengan Negara Malaysia. Dengan demikian, wilayah pulau Bengkalis merupakan daerah perbatasan sebagai gerbang menuju luar negeri.

Wilayah perbatasan merupakan wilayah pemisah yang berbatasan langsung dengan Negara luar (Affandy et al., 2018). Masyarakat diwilayah perbatasan akan mendapatkan keuntungan dari segi ekonomi dan perdagangan (Budi Iswanto, 2023). Wilayah perbatasan juga menjadi motor penggerak ekonomi di suatu wilayah, menggerakkan kegiatan perdagangan, pemanfaatan potensi ekonomi lokal, dan penguatan ekonomi kreatif, (Oematan, 2024; Wahyuningsi, 2020)

Wilayah pulau Bengkalis merupakan ibukota kabupaten Bengkalis dan pusat pemerintahan. Sebelah utara pulau Bengkalis merupakan wilayah perbatasan, yang berbatasan langsung dengan Selat Malaka, Malaysia. Selain itu, Pulau Bengkalis juga memiliki sejarah kegemilangan yaitu sebagai pusat perdagangan dan pelabuhan pada masa era kesultanan Melayu, sehingga pulau Bengkalis menjadi pulau yang maju dan

strategis di wilayah rumpun melayu pada masa silam. (Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkalis, 2024b; Ishak et al., 2021; Nurmahadi, Misissaifi, et al., 2024). Perbatasan pulau Bengkalis yang terletak di pesisir Selat Melaka membawa dampak terhadap ekonomi dan perdagangan sektor maritim dan peningkatan ekonomi lokal (Darma et al., 2024; Nurmahadi, Isa, et al., 2024).

Perbatasan dan perdagangan di wilayah pulau Bengkalis yang berhubungan langsung dengan negara Malaysia, tentu membawa dampak pada perkembangan ekonomi digital di wilayah perbatasan (Denita Capridasari, 2024). Serta menuntut generasi muda untuk mengembangkan wawasan dan pengetahuan serta pemanfaatan teknologi dalam peningkatan ekonomi lokal dan perdagangan dengan luar negeri (Caska et al., 2024).

Berdasarkan Data Badan Pusat Statistik Bengkalis tahun 2022 menjelaskan bahwa jumlah generasi Z di pulau Bengkalis sebesar 89.058 jiwa. Generasi Z merupakan generasi yang hidup dan tumbuh bersama perkembangan teknologi yang berkembang dengan pesat (Fitria, 2024). Generasi Z merupakan pelaku ekonomi digital sebagai dampak dari perkembangan teknologi dalam melaksanakan transaksi perdagangan dan ekonomi, di kalangan generasi Z dan milenial (Nafisah & Aenurofik, 2022; Nurmahadi, Misissaifi, et al., 2024). Potensi yang sangat besar juga dimiliki oleh generasi Z untuk mengembangkan bisnis dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki di wilayah perbatasan Pulau Bengkalis terutama potensi kearifan lokal. (Nurmahadi, Isa, et al., 2024; Nurmahadi & Setyorini, 2019).

Generasi Z yang merupakan generasi yang lahir dari pertengahan 1990 an sampai awal tahun 2000 an, dimana pada proses awal kehidupan dewasanya hidup berintegrasi dengan pesatnya pertumbuhan teknologi (Fitria, 2024; Nurul Anisa & Setyowati, 2023). Generasi Z juga hidup dengan penggunaan teknologi yang canggih, terutama di bidang perdagangan dan keuangan serta layanan jasa lainnya (Muharromah & Rahmawati, 2024). Selain itu, generasi Z juga berperan penting dalam peningkatan taraf ekonomi di suatu wilayah, hal tersebut terjadi karena generasi Z mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perkembangan teknologi dan mampu memanfaatkan teknologi digital dengan baik untuk kegiatan transaksi bisnis, keuangan, maupun layanan jasa lainnya dan merubah tatanan sosial masyarakat dalam melaksanakan kegiatan transaksi bisnis dan keuangan (Nurmahadi & Setyorini, 2018).

Berdasarkan Sejarah, aktivitas perekonomian masyarakat di pulau Bengkalis sudah ada sejak 500 tahun yang silam. Penduduk Pulau Bengkalis yang mayoritas bersuku melayu dan beragama Islam sudah menjadi pusat perdagangan dan pelabuhan pada era kesultanan Johor, Melaka, dan Siak Sri Indrapura. Ini membuktikan bahwa ekonomi masyarakat Pulau Bengkalis tumbuh dan berkembang sejalan dengan aktivitas perdagangan pada zaman tersebut (Ishak et al., 2021; Junery, 2015; Nurmahadi, Isa, et al., 2024).

Memasuki era kontemporer sekarang ini, ekonomi pulau Bengkalis bertransformasi sesuai dengan perkembangan teknologi digital dan perkembangan sumber daya manusia. Sumber daya manusia dan teknologi menuntut para generasi muda (generasi Z) untuk

lebih kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan sumber daya alam dan pemanfaatan potensi lokal pulau Bengkalis (Muttaqin, 2021). Ekonomi kreatif merupakan sebuah konsep ekonomi yang menempatkan kreativitas dan pengetahuan sebagai aset utama dalam menggerakkan ekonomi, dan mulai diakui memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi dan pengembangan bisnis. (Astuti et al., 2023; Wahyuningsi, 2020).

Berdasarkan penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa, generasi Z, ekonomi syariah, digital dan ekonomi kreatif memiliki hubungan yang erat. Ekonomi syariah sebagai ekonomi yang mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan berprinsipkan keadilan dan sesuai dengan nilai nilai syariah (Purnomo, 2025; Safii & Nisa, 2024). Dengan adanya ekonomi syariah dan digitalisasi memberikan peluang bagi pengembangan ekonomi kreatif. Hasil dari produk ekonomi kreatif dan UMKM dapat dipasarkan oleh generasi Z di wilayah pulau perbatasan Bengkalis-Malaysia melalui platform digital (e-commerce), dan ini menjadi kontribusi utama dalam pengembangan ekonomi digital yang sesuai dengan prinsip syariah (Bakce et al., 2019; Loh et al., 2021; Ahmad Hendra Rofiullah, 2025). Hal ini juga harus di dukung dengan kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, generasi Z, dan masyarakat pelaku UMKM dan ekonomi kreatif, serta dukungan infrastruktur teknologi yang memadai (Nasywa Naifah Hilman et al., 2025; Natalia, 2025). Ekonomi digital dan ekonomi kreatif serta generasi Z di wilayah perbatasan juga menjadi lebih berkembang dengan adanya perdagangan di wilayah perbatasan dengan wilayah luar negeri, terutama wilayah perbatasan pulau Bengkalis dengan Selat Malaka, Malaysia. Sehingga ekonomi digital di wilayah perbatasan mendorong perdagangan antar negara dan meningkatnya perekonomian masyarakat terutama ekonomi kreatif dan potensi kearifan lokal (Caska et al., 2024; Li et al., 2023). Tentunya peran generasi Z dalam memanfaatkan teknologi digital sangat berpengaruh dalam meningkatkan kreatifitas, inovasi serta peningkatan daya saing produk. (Wani et al., 2025; Zirzis, 2024). Penelitian sebelumnya belum mengintegrasikan antara generasi Z, ekonomi syariah, ekonomi digital dan ekonomi kreatif dalam meningkatkan ekonomi, serta lokasi penelitian yang berada di perbatasan dan pulau, menjadikan penelitian ini sebagai pembaruan dari penelitian sebelumnya. Sehingga dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan perkembangan ekonomi syariah, ekonomi digital dan ekonomi kreatif di wilayah perbatasan pulau Bengkalis.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data tertulis dari sumber sumber data yang di teliti (Moleong, 2017) Data dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara ke informan yang terdiri dari 11 informan yaitu tiga informan dari akademisi di bidang ekonomi syariah, ekonomi digital, dan ekonomi kreatif. Empat informan dari mahasiswa (generasi Z), dan empat informan pelaku UMKM di pulau Bengkalis. Pengambilan sampel

informan yang di wawancarai dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Kemudian, data sekunder diperoleh dari library research dan dari artikel-artikel ilmiah mengenai ekonomi syaria, ekonomi digital dan ekonomi kreatif di wilayah perbatasan.

Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Hubberman, yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, display data dan hasil penelitian atau verifikasi. Validitas data dilakukan dengan menggunakan triangulasi teknik (John W Creswill, 2016; Moleong, 2017), yaitu melalui sistem tiga metode pengambilan data, yaitu wawancara secara mendalam dengan informan, kemudian peneliti melakukan observasi dan pengamatan serta dokumentasi. Data penelitian diolah dengan menggunakan software N Vivo 12. Hasil penelitian ini mampu menyelesaikan dan menjawab pertanyaan tentang peran generasi Z dalam mengembangkan ekonomi kreatif dan ekonomi digital di wilayah perbatasan, dan menjadi landasan dalam penelitian selanjutnya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Generasi Z Sebagai Agent of Halal Digital Economy

Teknologi digital yang berkembang dengan pesat pada era sekarang ini harus bisa di manfaatkan dan di optimalkan oleh generasi muda terutama generasi Z, dalam menjalankan aktivitas kehidupan sehari hari terutama dalam melaksanakan kegiatan transaksi ekonomi dan berwirausaha di wilayah perbatasan. Pemanfaatan teknologi digital dalam ekonomi dan berwirausaha tersebut sangat bervariasi, dan yang paling banyak digunakan adalah untuk mempromosikan produk produk yang di buat dan di jual oleh generasi Z. Selain kegiatan promosi, teknologi digital juga dimanfaatkan untuk mengembangkan referensi desain produk, kemudian mendistribusikan serta pelayanan lainnya yang tidak melanggar prinsip-prinsip ekonomi syariah.

Generasi Z, sebagai generasi kekinian yang dilahirkan di era digital, memiliki peran yang sangat strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif syariah dengan berkeadilan halalpreneurship. kewirausahaan halal atau halalpreneurship ini merupakan kewirausahaan syariah yang mempunyai prinsip tidak hanya berorientasi pada profit (profit oriented) keuntungan, tetapi juga memperhatikan prinsip etika yang baik dan keberlanjutan (Ihsan et al., 2025; Latifah et al., 2024). Etika yang baik dan keberlanjutan dalam berwirausaha dengan memanfaatkan digital harus sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, hal ini untuk menjaga dan menegakkan maqasid syariah untuk mencapai masalah mursalah (Widjaja, 2024; Zahrah, 1994). Yaitu untuk menjaga agama (hifz al-din), menjaga jiwa (hifz al-nafs), menjaga akal (hifz al-aql), menjaga keturunan (hifz al-nasl), dan menjaga harta (hifz al-mal).

Tujuan syariah melalui masalah mursalah dengan tujuan utama maqasid syariah dalam berwirausaha secara halal atau halal preneurship harus benar benar diterapkan dalam berwirausaha dengan baik yang secara tradisional maupun dengan memanfaatkan teknologi digital. Prinsip syariah dalam berwirausaha tersebut harus terbebas dari praktik

riba, maysir, dan gharar (Alzi Rifamsyah, 2021; Baknopi et al., 2025; Zulfahmi & Maulana, 2022). Bebas riba bermakna terbebas dari praktik bunga dalam transaksi dan bermuamalah, bebas praktik maysir yaitu spekulasi dan untung-untungan dalam bertransaksi atau mengandung unsur judi serta bebas dari praktik gharar yaitu bebas dari ketidakjelasan dalam transaksi, objek aqad, waktu penyerahan, harga serta adanya ketidakadilan dan menzalimi sesama. Selain itu, dengan diterapkannya prinsip syariah dalam berbisnis atau berwirausaha, maka keberlanjutan bisnis dan kelestarian alam juga akan terjaga, dengan berbisnis tidak merusak lingkungan dan tidak merusak sumber daya alam serta tidak merusak tatanan kehidupan sumber daya manusia yang sudah berjalan dengan baik.

Sebagai *agent of halal digital economy* atau disebut juga dengan agen ekonomi dengan memanfaatkan digital yang halal atau sesuai prinsip syariah, generasi Z memiliki peran yang sangat strategis dalam melaksanakan dan mempraktikkan serta, serta merangsang pertumbuhan ekosistem produk dan layanan halal berbasis digital. Peran ini tentunya sesuai dengan kondisi Masyarakat di wilayah perbatasan pulau Bengkalis yang mayoritas muslim dan sangat menjunjung tinggi nilai-nilai dan prinsip syariah dalam bermuamalah. Adapun peran generasi Z sebagai *agent of halal digital economy* di wilayah perbatasan pulau Bengkalis adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai penggerak dan sebagai pelaku bisnis atau wirausaha yang berlandaskan syariah (UMKM halal). Generasi Z sebagai pelaku UMKM halal terutama di bidang ekonomi kreatif yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah dalam melaksanakan produksi, konsumsi, pemasaran dan distribusi, serta dengan memanfaatkan dan melestarikan nilai-nilai kearifan budaya lokal. Modal usaha harus bebas dari bunga (riba), produksi harus ramah lingkungan dan tidak melanggar etika syariah dan nilai-nilai budaya lokal, pemasaran dan distribusi melalui digital harus bebas dari penipuan (maysir dan gharar).
- b. Sebagai edukator yang mengedukasi masyarakat tentang pemanfaatan teknologi digital yang aman dan ramah terhadap masyarakat dan sesuai dengan syariah. Agen edukasi ini, generasi Z harus menjadi agen yang memperkenalkan literasi digital pada kalangan remaja dan pemuda serta masyarakat. Sehingga digitalisasi dimanfaatkan untuk berwirausaha melalui pemanfaatan platform-platform digital dan media social secara positif.
- c. Sebagai pelaku ekonomi digital halal, generasi Z berperan dalam menggerakkan roda ekonomi di wilayah perbatasan pulau Bengkalis. Dengan memanfaatkan teknologi digital dalam mengembangkan inovasi produk dan mengangkat, menjaga serta melestarikan kearifan budaya lokal dalam ekonomi kreatif seperti kompiang, zapin melayu, permainan gasing, tenun Bengkalis, batik Bengkalis dan kerajinan lokal lainnya.

Peran Generasi Z Dalam Mengembangkan Ekonomi Digital dan Ekonomi Kreatif Wilayah Perbatasan

Generasi Z mempunyai peran penting terhadap pengembangan ekonomi digital di wilayah perbatasan pulau Bengkalis. Wilayah pulau Bengkalis yang terdiri dari dua kecamatan, yakni kecamatan Bantan dan Kecamatan Bengkalis memiliki potensi ekonomi digital yang sangat besar. Kondisi tersebut dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

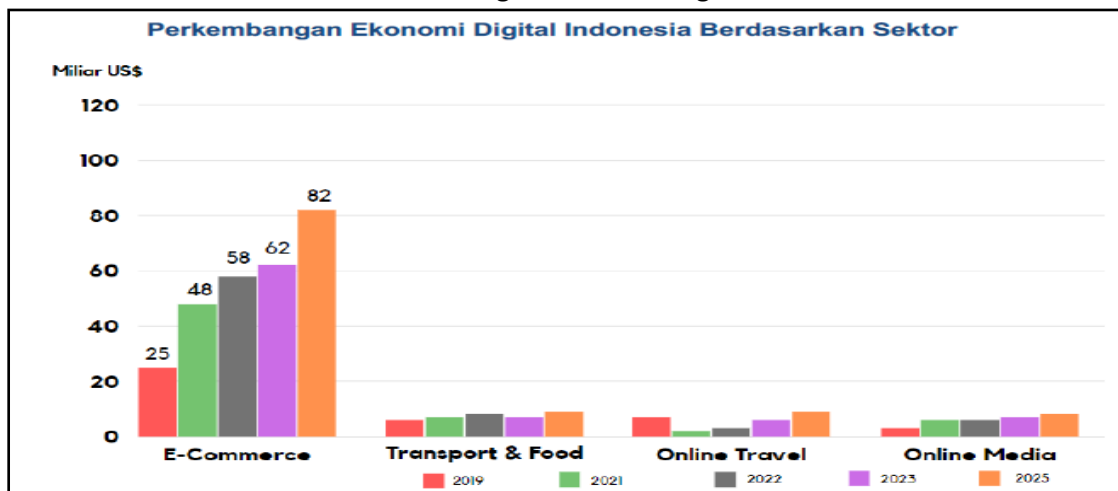
Tabel. 1 Data Jumlah Penduduk dan Luas Wilayah Pulau Bengkalis Tahun 2024

Wilayah	Luas km ²	Penduduk (Jiwa)	Persentase Generasi Z Terhadap Jumlah Penduduk
Kec. Bantan	446,29	45.464	27,13 %
Kec. Bengkalis	464,89	92.131	
Jumlah	911,18	137.595	
Generasi Z	37.338		

Sumber: Data Olahan Peneliti Dari BPS Tahun 2024

Berdasarkan data di atas, jumlah generasi Z pulau Bengkalis pada tahun 2024 sebesar 27,13 %. Jumlah tersebut merupakan jumlah sangat besar, dan mayoritas semuanya adalah pengguna teknologi dan platform digital, dari mulai media sosial facebook, instagram, tiktok, sampai kepada platform digital lainnya, seperti *marketplace*. Data tersebut sejalan dengan data perkembangan dan proyeksi ekonomi digital di Indonesia tahun 2019-2025 sebagai berikut:

Gambar 1. Perkembangan Ekonomi Digital Indonesia.



Sumber: INDEF 2023.

Berdasarkan gambar di atas, dapat dijelaskan bahwa ekonomi digital di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Pada tahun 2023, ekonomi digital Indonesia berkembang sebesar us \$ 62 miliar, dan angka tersebut mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 6,8 %, yaitu meningkat sebesar us \$. 4 miliar.

Perkembangan ekonomi digital di Indonesia tentu berkorelasi dengan perkembangan ekonomi digital di Riau pada umumnya dan Pulau Bengkalis pada khususnya. Ekonomi digital di Pulau Bengkalis, sebagai wilayah perbatasan, tentu mengikuti perkembangan ekonomi digital Kabupaten Bengkalis. Ekonomi digital di wilayah perbatasan pulau Bengkalis dan Malaysia menimbulkan dampak yang positif, yakni meningkatkan jumlah pendapatan UMKM di wilayah dalam memasarkan produk UMKM. (Hapsari et al., 2023). Ekonomi digital mendukung kondisi geografis Indonesia yang berbentuk Negara kepulauan serta multi etnis dan budaya dengan teknologi yang berbasis internet dan media sosial sehingga pergerakan komunikasi dan transaksi keuangan, perdagangan, dan jasa dapat terselenggara lebih cepat, lebih murah dan lebih efisien. Adanya kemajuan ekonomi digital

juga seharusnya menjadi pendukung dalam meningkatkan produk dan jasa domestik (Gunawan Idat, 2020).

Generasi Z di pulau Bengkalis dalam mengembangkan ekonomi digital tidak terlepas dari ekonomi kreatif. Ekonomi Kreatif sebagai ekonomi yang timbul dari proses inovasi dan kreasi sumber daya manusia yang bernilai tinggi dalam menghasilkan produk barang kreatif dan kerajinan tentu memerlukan dukungan teknologi digital dalam memasarkan produknya, dan memerlukan generasi Z sebagai pelaku ekonomi digital dan ekonomi kreatif (Saroyo, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian di wilayah pulau Bengkalis ekonomi kreatif yang dikelola dengan memanfaatkan teknologi sebagai media pemasaran meliputi ekonomi kreatif yang memanfaatkan dan mengelola potensi lokal yang di miliki pulau Bengkalis. Potensi-potensi kearifan lokal yang di miliki pulau Bengkalis yang termasuk kedalam ekonomi kreatif antara lain:

- a. Kebudayaan, kearifan lokal yang dimiliki pulau Bengkalis di sector kebudayaan antara lain budaya lampu colok, yang diadakan pada malam tujuh likur (malam 27 bulan Ramadhan). Kemudian kampung zapin di Desa Meskom. Dimana kampung zapin ini adalah desa yan melestarikan budaya tari zapin di pulau Bengkalis.
- b. Sektor pariwisata, Pulau Bengkalis memiliki wisata sumber daya alam yang indah, yakni pantai indah Selat Baru, Pantai Raja Kecil di Desa Muntai, Pantai Prapat Tunggal di Desa Prapat Tunggal, Pantai Pambang dan Pantai Budung di Desa Bantan Sari, serta wisata alam lainnya.
- c. Sektor kuliner dan sector kerajinan, potensi lokal yang dimiliki tentu berhubungan dengan produk olahan ikan perairan tangkap dan masakan seafood. Di sector kerajinan juga, pulau Bengkalis merupakan pusat kerajinan tenun lejo khas melayu, di Desa Sebauk dan Meskom. Kerajinan tikar pandan di desa Pambang.
- d. Sektor sosial dan keagamaan juga pulau Bengkalis memiliki tradisi kearifan lokal seperti sholawat Beghanyut, ziarah makam Pahlawan dan tokoh agama, serta tradisi bara'an di Idul Fitri.

Potensi kearifan lokal yang termasuk ke dalam ekonomi kreatif tersebut, tentu memerlukan peran serta generasi Z dalam memasarkan, mengenalkan ke dunia luar melalui teknologi digital, yang akan berdampak secara langsung terhadap ekonomi masyarakat pulau Bengkalis. Inilah yang akan secara langsung meningkatkan ekonomi digital di Pulau Bengkalis.

Pengembangan ekonomi digital dan ekonomi kreatif di wilayah perbatasan pulau Bengkalis, memerlukan peran dan sinergi dari seluruh elemen, baik masyarakat, pemerintah, akademisi, maupun generasi Z. Adapun peran generasi Z antara lain adalah:

- a. Promotor budaya dan Inovasi. Melalui teknologi digital, generasi Z harus menjadi promotor dalam mengenalkan produk kerajinan, budaya dan potensi keraifan lokal di pulau Bengkalis melalui platform-platform digital.
- b. Sebagai penyedia platform digital untuk mempromosikan kerajinan, budaya, wisata dan kearifan lokal di pulau Bengkalis wilayah perbatasan, sehingga produk-produk lokal, budaya, kerajinan dan wisata di pulau Bengkalis dikenal oleh masyarakat luar, mancanegara (Rumpun Melayu).
- c. Berkolaborasi dengan pemerintah (pemerintah desa, kecamatan maupun kabupaten) untuk membuat even-even yang mengangkat potensi kearifan lokal.

Peluang dan Tantangan Pengembangan Ekonomi Syariah Dan Ekonomi Digital di Wilayah Perbatasan Pulau Bengkalis

Ekonomi syari'ah merupakan ilmu ekonomi yang berfokus pada kegiatan muamalah manusia di masyarakat yang mengadopsi prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam (Nurmahadi, 2024; Yunilhamri et al., 2021). Digitalisasi ekonomi merupakan transformasi ekonomi digital dan menjadi fenomena yang semakin penting dan memengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan. Ekonomi digital dan ekonomi syariah dapat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah (Agista Hermalia Puteri et al., 2025; Sudiantini et al., 2023). Ekonomi syariah dan ekonomi digital juga selain memberikan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi, juga sebagai sarana untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, serta inovasi dalam bertransaksi dan ekonomi kreatif (Li et al., 2023; Maharani, 2024; Nurmahadi, Misissaifi, et al., 2024).

Sebagai wilayah perbatasan, yang berbatasan langsung dengan selat malaka, Malaysia, pulau Bengkalis memiliki berbagai potensi yang mendorong perkembangan ekonomi digital. Inilah yang menjadi potensi dan peluang bagi penembangan ekonomi digital di pulau Bengkalis. Berdasarkan hasil penelitian, peluang pengembangan ekonomi syariah dan ekonomi digital di wilayah perbatasan pulau Bengkalis adalah sebagai berikut:

- a. Wilayah pulau Bengkalis terletak di perbatasan pesisir selat malaka, Malaysia. Menjadikan Ekonomi digital di wilayah pulau Bengkalis berkembang, seiring keluar masuknya para wisatawan atau pengunjung dari luar negeri, Malaysia.
- b. Potensi kearifan lokal Pulau Bengkalis, dari mulai Budaya, Kerajinan tenun khas Melayu, wisata sumber daya alam bahari (pantai), kuliner, serta kearifan lokal lainnya memberikan peluang bagi ekonomi digital untuk memanfaatkan platform-platform digital yang dimiliki. Tentunya teknologi digital berperan sebagai media promosi, layanan baik jasa maupun keuangan, dan ini akan mendorong perkembangan ekonomi digital di pulau Bengkalis.
- c. Mayoritas Penduduk pulau Bengkalis adalah Muslim dan Jumlah generasi Z di pulau Bengkalis yang banyak, tentu memberikan potensi pengembangan ekonomi syariah dan digital yang cukup besar. Generasi Z merupakan generasi yang hidup di tengah integrasi teknologi digital. Sehingga kegiatan transaksi yang sesuai dengan prinsip syariah, layanan, maupun promosi bisa di garap oleh generasi Z untuk meningkatkan ekonomi syariah dan umkm di Pulau Bengkalis.
- d. Dukungan penuh dari pemerintah, baik pemerintah pusat maupun daerah, dengan menyusun dan mengesahkan regulasi atau Undang-Undang tentang ekonomi syariah, ekonomi digital dan ekonomi kreatif, kemudian mengadakan even-even atau festival kearifan lokal dan wisata. Sehingga mendorong generasi Z untuk berpromosi dan memanfaatkan teknologi digital dan menggerakkan ekonomi syariah dan ekonomi lokal.

Transformasi ekonomi digital memang membuka banyak peluang sekaligus tantangan bagi pelaku usaha UMKM, Penggiat ekonomi kreatif, serta generasi Z. Kemampuan untuk mengadopsi dan beradaptasi dengan perubahan digital menjadi penentu utama dalam menemukan peluang baru untuk pertumbuhan dan keberlanjutan serta menambah daya saing ekonomi digital dan ekonomi kreatif, terutama di wilayah perbatasan pulau Bengkalis. (Ahmedov, 2020; Armita & Azizah, 2024).

Tantangan dalam pengembangan ekonomi syariah, ekonomi digital dan kreatif di wilayah perbatasan pulau Bengkalis-Selat Malaka adalah sebagai berikut:

- a. Wilayah pulau Bengkalis yang berada di perbatasan luar negeri, Malaysia. Kondisi ini tentu membuat banyak produk luar negeri yang masuk dan di jual ke wilayah pulau Bengkalis dengan kualitas dan harga yang bersaing. Hal ini menuntut para pelaku ekonomi kreatif dan digital untuk lebih kreatif dan inovatif.
- b. Potensi kearifan lokal untuk produk ekonomi kreatif di wilayah pulau Bengkalis belum diidentifikasi dengan maksimal, pemetaanya belum maksimal. Sehingga sebagian potensi lokal belum bisa di angkat menjadi produk ekonomi kreatif yang bisa di pasarkan melalui teknologi digital.
- c. Ekonomi digital membuka peluang semua ekonomi kreatif (barang dan jasa) dari luar untuk di pasarkan secara online memanfaatkan media teknologi *e-commerce*, marketplace dan platform digital lainnya. Dengan kualitas dan harga yang bersaing, sehingga membuat produk lokal tidak bisa bersaing dari segi harga.
- d. Wilayah perbatasan pulau Bengkalis hanya bisa di akses melalui jalur laut. Keluar masuknya barang dan orang hanya melalui transportasi laut, baik ke daratan pulau Sumatera, maupun ke Negara Malaysia. Kondisi ini mengakibatkan biaya transport yang sedikit besar, dan waktu perjalanan yang lama. Biaya dan waktu perjalanan tersebut menjadi tantangan dari segi harga produk barang dan jasa ekonomi kreatif.
- e. Kualitas infrastruktur jaringan internet sebagian wilayah perbatasan pulau Bengkalis yang masih sangat rendah, menjadi tantangan bagi ekonomi digital.
- f. Edukasi terhadap masyarakat yang masih rendah terhadap pemanfaatan teknologi digital. Sehingga rawan terhadap penipuan di jejaring sosial, internet.

Ekonomi kreatif dan ekonomi digital merupakan isu ekonomi yang sangat strategis, terutama di wilayah perbatasan pulau Bengkalis. Persaingan global dengan negara lain menjadi salah satu konsentrasinya, selain meningkatkan ekonomi kreatif dan digital masyarakat lokal (Agustina Wunda Lewu, 2020; Elsap et al., 2024). Pengembangan ekonomi kreatif dan ekonomi digital juga mendorong terciptanya ekonomi lokal yang stabil dan sehat (Etinosa Igbinenikaro & Adefolake Olachi Adewusi, 2024; Ni, 2022).

Strategi pengembangan ekonomi syariah dan ekonomi kreatif di era digital wilayah perbatasan pulau Bengkalis adalah sebagai berikut:

- a. Generasi Z terutama para mahasiswa ekonomi syariah harus memberikan literasi tentang ekonomi syariah di masyarakat melalui seminar, media sosial maupun melalui praktik wirausaha yang sesuai dengan prinsip syariah kepada masyarakat di wilayah pulau Bengkalis.
- b. Publikasi dan promosi ekonomi kreatif melalui teknologi digital (platform digital) di wilayah perbatasan pulau Bengkalis.
- c. Para pelaku ekonomi kreatif dan ekonomi digital terutama generasi Z berkolaborasi dengan pemerintah, lembaga legislatif daerah, perbankan syariah, organisasi atau lembaga swadaya kemasyarakatan, membangun pusat ekonomi kreatif dan kemudian memasarkannya melalui platform digital.
- d. Untuk lebih memberdayakan potensi kearifan lokal, harus dilaksanakan identifikasi dan pemetaan produk yang berbasis kearifan lokal untuk pengembangan ekonomi kreatif, dengan melibatkan masyarakat dan para mitra yang berkaitan

seperti pemerintah, lembaga legislatif daerah, lembaga perbankan, KADIN dan Koperasi, serta lembaga kemasyarakatan lainnya.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Wilayah Pulau Bengkalis yang merupakan wilayah Perbatasan dan terletak di pesisir Selat Malaka dan perdagangan di wilayah pulau Bengkalis yang berhubungan langsung dengan negara Malaysia dan penduduknya mayoritas muslim, tentu membawa dampak pada perkembangan ekonomi syariah, digitalisasi dan ekonomi kreatif di wilayah perbatasan pulau Bengkalis. Generasi Z, sebagai generasi yang hidup di era integrasi teknologi digital harus mampu memanfaatkan peluang ini. Kondisi ini supaya generasi Z di wilayah pesisir atau perbatasan bisa berdaya saing dengan memanfaatkan teknologi digital dan kearifan lokal. Sehingga ekonomi syariah, ekonomi kreatif dan ekonomi digital dapat tumbuh dan berkembang untuk menaikkan ekonomi lokal dan bisa bersaing di kancah internasional.

Peran generasi Z sangat diperlukan dalam pengembangan ekonomi digital dan ekonomi kreatif di wilayah perbatasan pulau Bengkalis. Peluang-peluang yang ada bisa dimanfaatkan dengan baik dan maksimal, di tengah tantangan pengembangan ekonomi kreatif dan ekonomi digital yang ada. Kolaborasi antara generasi Z dengan berbagai pihak seperti pemerintah, lembaga legislatif daerah, perbankan, lembaga organisasi swasta dan pemerintah, serta lembaga swadaya kemasyarakatan sangat diperlukan. Hal ini diperlukan sebagai salah satu langkah strategi pengembangan ekonomi kreatif dan ekonomi digital, serta untuk mengidentifikasi potensi kearifan lokal untuk dikembangkan sebagai ekonomi kreatif di wilayah perbatasan pulau Bengkalis.

Pada akhirnya, kritik dan saran untuk perbaikan serta penelitian selanjutnya sangat diperlukan untuk mengeksplorasi, menguji dan menganalisis peran generasi Z dalam mengembangkan ekonomi syariah, ekonomi digital dan ekonomi kreatif di wilayah perbatasan pulau Bengkalis. Dan untuk menambah khasanah keilmuan tentang ekonomi syariah, digitalisasi dan ekonomi kreatif di wilayah

V. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Affandy, F. F., Djalaluddin, A., & Munir, M. (2018). Praktik Dagang Wilayah Perbatasan RI-Papua New Geunea (Perspektif Ekonomi Islam). *Of Economics & Business Sharia*, 1(2), 1–27. <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/ieq/article/view/5319>
- [2] Agista Hermalia Puteri, Nabila Syarifah, & Azura Septin Arlina. (2025). Peluang & Tantangan Digitalisasi Ekonomi Syariah di Indonesia dalam Era Ekonomi Digital. *SANTRI: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 3(3), 295–310. <https://journal.arei.or.id/index.php/SANTRI/article/view/1654>
- [3] Agustina Wunda Lewu. (2020). Strategi Pengembangan Ekonomi kreatif dalam Memberdayakan Masyarakat Melalui UMKM (Penelitian Pada Kelompok Usaha Mandiri Di Desa Wee Luri Kecamatan Mamboro Kabupaten Sumba Tengah Nusa Tenggara Timur). *Journal GEEJ*, 7(2).

- [4] Ahmad Hendra Rofiullah. (2025). Pengembangan Ekonomi Syariah dalam Perspektif Maqashid Syariah di Era Ekonomi Digital. SAUJANA : Jurnal Perbankan Syariah Dan Ekonomi Syariah, 7(2), 24–43.
- [5] Ahmedov, I. (2020). The Impact Of Digital Economy On International Trade. European Journal of Business and Management Research, 5(4). <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2020.5.4.389>
- [6] Alzi Rifamsyah. (2021). Penerapan Prinsip Fiqih Muamalah Dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Al-Ikram, 32(3), 167–186.
- [7] Armita, D., & Azizah, A. (2024). Peluang Transformasi Ekonomi Digital Bagi Usaha Kecil dan Menengah. 1–7.
- [8] Astuti, D., Sunarto, N., Astari, Y. D., & Hadi, L. (2023). Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Kabupaten Bengkalis. Jurnal Seminar Masional Terapan Riset Inovatif (SENTRINOVE), 6(2), 139–146.
- [9] Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkalis. (2024a). Kabupaten Bengkalis Dalam Angka Tahun 2024.
- [10] Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkalis. (2024b). Kecamatan Bengkalis Dalam Angka Tahun 2024.
- [11] Bakce, D., Syahza, A., & Asmit, B. (2019). Pembangunan Ekonomi Wilayah Perbatasan Antar-Negara di Provinsi Riau. Unri Conference Series: Agriculture and Food Security, 1(January 2020), 182–189. <https://doi.org/10.31258/unricsagr.1a24>
- [12] Baknopi, B., Damayanti, D., Rahayu, D. S., Liza, L., & Patin, N. N. (2025). Transaksi Digital Berlandaskan Syariah. Al-Fiqh, 3(1), 14–22. <https://doi.org/10.59996/al-fiqh.v3i1.411>
- [13] Budi Iswanto. (2023). Ekonomi Perbatasan Berbasis Local Genius. CV. EUREKA MEDIA AKSARA.
- [14] Caska, Indrawati, H., Gimin, & Jismulatif. (2024). Melalui Transformasi Digital Usaha Mikro Kecil. Jurnal Persatuan Nasional, 1(1), 23–30.
- [15] Darma, A., Hutauruk, A. F., & Kaban, B. J. (2024). Analisis Peran Perdagangan Maritim Terhadap Sejarah Perekonomian ASEAN. Polyscopia, 1(2), 43–51. <https://doi.org/10.57251/polyscopia.v1i2.1308>
- [16] Denita Capridasari. (2024). Peran Ekonomi Digital Dan Ketenagakerjaan Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi: Studi 5 Negara Asean. Jurnal Ilmu Ekonomi JIE, 8(01), 52–67. <https://doi.org/10.22219/jie.v8i01.31764>
- [17] Elsap, P. P. I., Arif, M., & Alam, S. (2024). Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Digital Dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisata Di Kabupaten Toraja Utara. SEIKO : Journal of Management & Business, 7(1), 1472–1484. <https://www.journal.stieamkop.ac.id/index.php/seiko/article/view/6819>
- [18] Etinosa Igbinenikaro, & Adefolake Olachi Adewusi. (2024). Developing International Policy Guidelines for Managing Cross-Border Insolvencies in the Digital Economy. International Journal of Management & Entrepreneurship Research, 6(4), 1034–1048. <https://doi.org/10.51594/ijmer.v6i4.983>
- [19] Fitria. (2024). Digitalization Of Sharia Finance For Generation Z : Opportunities And Challenges. Ictrs, Agustus.

- [20] Gunawan Idat, D. (2020). Memanfaatkan Era Ekonomi Digital untuk Memperkuat Ketahanan Nasional. *Jurnal Lemhannas RI*, 7(2), 5–11. <https://doi.org/10.55960/jlri.v7i2.67>
- [21] Hapsari, V. R., Usman, U. U., & Atlantika, Y. N. (2023). Pemanfaatan Digital Marketing Sebagai Peluang Usaha Oleh Umkm Di Wilayah Perbatasan. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1). <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1.3187>
- [22] Ihsan, M., Akram, M., & Mahadi, A. (2025). Peran Gen Z Dalam Mengembangkan Ekonomi Kreatif Syariah Melalui Halalpreneurship Di Era Modern. *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, 4(April), 462–465.
- [23] Ishak, K., Selamat, M. I., Sri Rahmany, S. R., & Junery, M. F. (2021). Pengembangan Ekonomi Islam Di Wilayah Rumpun Melayu: Peluang Dan Cabaran. *Journal of Islamic Philanthropy and Social Finance*, 3(1), 37–49. https://doi.org/10.24191/jipsf/v3n12021_37-49
- [24] John W Creswll. (2016). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed (4th ed.)*. Pustaka Pelajar.
- [25] Junery, M. F. (2015). Sistem Ekonomi Islam Sebagai Pondasi Ekonomi Masyarakat Dalam Menghadapi ASEAN Economic Community. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 4(1), 70–79. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v3i2.4304>
- [26] Latifah, S. N., Wahidah, E. Y., & Amany. (2024). Analisis Hukum Islam Terhadap Implementasi Bisnis Syariah Pada Platform E-Commerce. *Quranomic: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(2), 44–51.
- [27] Li, M., Zhang, L., & Zhang, Z. (2023). Impact of Digital Economy on Inter-Regional Trade: An Empirical Analysis in China. *Sustainability (Switzerland)*, 15(15), 1–22. <https://doi.org/10.3390/su151512086>
- [28] Loh, Y. X., Seah, C. Sen, Yo, J. J., Law, Y. C., Tan, S. Y., Chung, H. L., Liew, Y. L., & Chong, C. (2021). The Factors and Challenges affecting Digital Economy in Malaysia. *CoMBInES- Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Sciences*, 1(1), 1843–1849.
- [29] Maharani, D. I. (2024). Peluang dan Tantangan Sektor E-Commerce dalam Meningkatkan Perekonomian di Era Transformasi Digital. *Jurnal Simki Economic*, 7(1), 201–210. <https://doi.org/10.29407/jse.v7i1.493>
- [30] Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- [31] Muharromah, G. L., & Rahmawati, L. (2024). 1, 2, 3. *15(1)*, 30–48.
- [32] Muttaqin, M. S. (2021). Pengembangan Ekonomi Kreatif Melalui Digital. *SHARF: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 2(1).
- [33] Nafisah, A. M., & Aenurofik. (2022). Pengaruh Digitalisasi Ekonomi terhadap Gaya Hidup Generasi Z (Studi Kasus pada Mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan). *Jurnal Sahmiyya*, 2(1), 143–149.
- [34] Nasywa Naifah Hilman, Lulu Budiani Hardiana, Gita Indah Cahyani, Nurul Hikmah Mayleni, & Rahmah Syakinah. (2025). Peran Serta Aksi Gen-Z dalam Era Serba Teknologi. *SABER : Jurnal Teknik Informatika, Sains Dan Ilmu Komunikasi*, 3(2), 182–189. <https://doi.org/10.59841/saber.v3i2.2596>

- [35] Natalia, V. (2025). Analisis Perkembangan E-Business di Era Gen Z. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 02(04), 2034–2037.
- [36] Ni, W. (2022). Online and Offline Integration Development of Yiwu Cross-border E-commerce in Digital Economy Era. *Procedia Computer Science*, 202, 307–312. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2022.04.041>
- [37] Nurmahadi. (2024). Analisis Eksistensi Ekonomi Syari’ah Suku Melayu di Pulau Bengkalis pada Era Digital. *Cendekia: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah*, 1(9), 672–681.
- [38] Nurmahadi, Misissaifi, M., & Susilawati. (2024). Akuntansi Syari’ah di Era Digital : Peran Dan Kekuatan Dalam Menghadapi Era Digital. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 15501–15516.
- [39] Nurmahadi, N., Isa, M., Ishak, K., Mashuri, M., Susilawati, S., Azlan, M., Cahya, A. N., Cahyati, W. T., Sakbaniah, N., Triawan, J., & Kholid, I. (2024). Pembinaan Jiwa Wirausaha Pada Generasi Z Di Madrasah Aliyah Darusalam Pematang Duku Timur Kabupaten Bengkalis. *KHIDMAH: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 11–17. <https://doi.org/10.46367/khidmah.v1i1.1827>
- [40] Nurmahadi, N., & Setyorini, C. T. (2018). Maqasid Syariah Dalam Pengukuran Kinerja Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 2(1), 29–55. <https://ejournal.stiesyariahbengkalis.ac.id/index.php/jas/article/view/130>
- [41] Nurmahadi, N., & Setyorini, C. T. (2019). Menumbuhkembangkan Lembaga Keuangan Mikro Syari’ah (Baitul Maal wa Tamwil) di Pulau Bengkalis. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 3(2), 174–184. <https://doi.org/10.46367/jas.v3i2.181>
- [42] Nurul Anisa, A., & Setyowati, E. (2023). SEIKO : Journal of Management & Business Analisis Peran Ekonomi Digital Terhadap Ketahanan Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 6(1), 720–729. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i1.3745>
- [43] Oematan, D. M. (2024). Potensi dan Hambatan Pembangunan Ekonomi di Wilayah Perbatasan Indonesia-Timor Leste. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi (JIMEA)*, 1(3), 174–183.
- [44] Purnomo, R. (2025). Konsep Dan Implementasi Prinsip Ekonomi Syariah Dalam Mewujudkan Keadilan Sosial (Tinjauan Teoritis). *El-Wasathiya : Jurnal Studi Agama Islam*, 13(1), 37–56.
- [45] Safii, M. A., & Nisa, F. L. (2024). Peran Ekonomi Syariah dalam Mendorong Inklusi Keuangan: Meningkatkan Akses dan Kesejahteraan. *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi*, 1(3), 510–513. <https://doi.org/10.61722/jrme.v1i3.1223>
- [46] Saroyo, D. P. (2023). Peran E-Commerce Dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM. *Economics Business Finance and Entrepreneurship*, 20–26. <https://ebfelepma.ums.ac.id/2023>
- [47] Sudiantini, D., Ayu, M. P., Aswan, M. C. A. S., Prastuti, M. A., & Apriliya Melani. (2023). Transformasi Digital : Dampak, Tantangan, Dan Peluang Untuk Pertumbuhan Ekonomi Digital. *Trending: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 1(3), 21–30.

- [48] Wahyuningsi, S. (2020). Analisis Pendekatan Ekonomi Kreatif Tikar Pandan Di Desa Muntai Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam. *Bertuah: Syariah Dan Ekonomi Islam*, 1(6), 59–68.
- [49] Wani, F., Lingga, N., & Lianda, D. (2025). Peran Ekonomi Kreatif Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan Di Era Digital. 4(April), 288–295. <https://www.usahid.ac.id/conference/index.php/snpk/article/view/340>
- [50] Widjaja, G. (2024). Maqasid Syariah Dalam Regulasi Fintech: Analisis Kritis Kerangka Hukum Ekonomi Islam di Era Digital. *Borneo: Journal of Islamic Studies*, 5(1), 23–36.
- [51] Yunilhamri, M. S., Wahyudi, Syahpawi, & Albahi, M. (2021). Paradigma Karakteristik Ekonomi Syariah. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 32(3), 167–186.
- [52] Zahrah, M. A. (1994). *Ushul Fiqih*. Pustaka Firdaus.
- [53] Zirzis, M. (2024). Evolusi ekonomi di era digital: kontribusi generasi Z dalam perekonomian. *Jurnal Literasi Indonesia (JLI)*, 1(2), 77–83. <https://jli.staiku.ac.id/index.php/st/index>
- [54] Zulfahmi, & Maulana, N. (2022). Batasan Riba, Gharar, dan Maisir (Isu Kontemporer Dalam Hukum Bisnis Syariah). *Syarah :Jurnal Hukum Islam Dan Ekonomi*, 11, 134–150.